

Membangun Masa Depan Melalui Manajemen Keuangan Pendidikan yang Efektif

Building the future through effective education finance management

Andi Aslindah¹ & Widyatmike Gede Mulawarman^{2*}

¹Universitas Widya Gama Mahakam, Samarinda, Indonesia

²Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

¹Email: andiaslindah@uwgm.ac.id, ²Email: widyatmike@fkip.unmul.ac.id

Abstract: The aim of this article is to present the importance of building the future in creating quality human resources through providing quality education. One of the standards for improving the quality of education in Indonesia is financing standards. Financing capacity is one of the key factors in the success of educational implementation practices in schools. In this context, finance is a source of funds that schools really need as a tool to complete various learning facilities and infrastructure in schools, improve teacher welfare, services and implement supervision programs. Methodology or Approach - used in this paper uses a library research method or approach, while data collection is carried out by reviewing and/or exploring several journals, books and documents (both printed and electronic) as well as sources data and/or other information deemed relevant to the study. The findings in this study are that educational financial management can be interpreted as an activity that regulates school finances through management functions ranging from planning, bookkeeping, use of finances or expenditures, recording, supervision and accountability. It is hoped that effective and efficient school financial management will be created in achieving educational goals. For this reason, in its implementation, school principals, treasurers and staff are required to always adhere to the principles of financial management, namely: (1) transparent, (2) accountability, (3) effective (4) efficient.

Keywords: financial management, effective education.

Abstrak: Tujuan tulisan ini menyajikan tentang pentingnya membangun masa depan dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui penyelenggaraan pendidikan yang efektif. Salah satu standar untuk meningkatkan Pendidikan yang efektif di Indonesia adalah standar pembiayaan. Kemampuan pembiayaan merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan praktik-praktik penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Dalam konteks ini keuangan merupakan sumber dana yang sangat diperlukan sekolah sebagai alat untuk melengkapi berbagai sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah, meningkatkan kesejahteraan guru, layanan dan pelaksanaan program supervisi. Metodologi atau Pendekatan - yang digunakan dalam tulisan ini menggunakan metode atau pendekatan kepustakaan (*library research*), sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dan/atau mengeksplorasi beberapa Jurnal, buku, dan dokumen-dokumen (baik yang berbentuk cetak maupun elektronik) serta sumber-sumber data dan atau informasi lainnya yang dianggap relevan dengan kajian. Temuan dalam kajian ini adalah manajemen keuangan pendidikan dapat dimaknai sebagai suatu aktivitas yang mengatur keuangan sekolah melalui fungsi-fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pembukuan, penggunaan keuangan atau pembelanjaan, pencatatan, pengawasan serta pertanggungjawaban yang diharapkan akan tercipta tata kelola keuangan sekolah yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan. Untuk itu dalam pelaksanaannya, kepala sekolah, bendahara dan staf dituntut untuk senantiasa berpegang teguh pada prinsip-prinsip manajemen keuangan yakni: (1) transparan, (2) akuntabilitas, (3) efektif (4) efisien.

Kata kunci: manajemen keuangan, pendidikan efektif.

How to cite this article:

Aslindah, A., & Mulawarman, W. G. (2022). Membangun Masa Depan Melalui Manajemen Keuangan Pendidikan yang Efektif. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 2(2), 65—74. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v2i2.2606>

Article history

Received:
30 August 2022

Accepted:
2 October 2022

Published:
20 October 2022

* Corresponding author



PENDAHULUAN

Kesadaran tentang pentingnya pendidikan yang dapat memberikan harapan dan kemungkinan yang lebih baik di masa mendatang, telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap setiap gerak langkah dan perkembangan dunia pendidikan. Pendidikan sebagai salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia, pada intinya bertujuan untuk memanusiakan manusia, mendewasakan, serta mengubah perilaku, serta meningkatkan mutu menjadi lebih baik (Fironika K., 2005). Menurut Danim salah satu standar untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia adalah standar pembiayaan. Kemampuan pembiayaan merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan praktik-praktik penyelenggaraan di sekolah, sehingga pembiayaan memiliki hubungan yang linier dengan mutu pendidikan (Fadhila, 2021).

Setiap unit kerja selalu berhubungan dengan masalah keuangan, demikian pula sekolah. Lembaga pendidikan dari semua jenjang pendidikan mulai dari prasekolah sampai perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang dalam operasionalnya memerlukan dan membutuhkan uang (*money*) untuk menggerakkan semua sumber daya (*resource*) yang dimilikinya. Persoalan yang menyangkut keuangan sekolah pada garis besarnya berkisar pada uang Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP), uang kesejahteraan personel dan gaji serta keuangan yang berhubungan langsung dengan penyelenggaraan sekolah seperti perbaikan sarana dan prasarana (Arwildayanto et al., 2017). Untuk itu kecukupan pendanaan (keuangan) adalah suatu keniscayaan bilamana menginginkan pendidikan yang bermutu. Namun Banyaknya sumber pendanaan juga tidak menjadi jaminan kualitas pendidikan akan baik apabila tidak dikelola dengan baik. Untuk itu manajemen keuangan pendidikan perlu dikelola dengan baik sehingga dengan pendanaan yang ada mampu memberdayakan masyarakat sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan (Hamidah, 2022).

Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, perlu adanya pengelolaan secara holistik dan profesional terhadap sumber daya yang ada dalam lembaga pendidikan. Salah satu sumber daya yang perlu dikelola dengan baik dalam lembaga pendidikan adalah masalah keuangan. Dalam konteks ini keuangan merupakan sumber dana yang sangat diperlukan sekolah sebagai alat untuk melengkapi berbagai sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah, meningkatkan kesejahteraan guru, layanan dan pelaksanaan program supervisi. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah harus mengetahui dan mampu mengelola keuangan sekolah dengan baik, bertanggung jawab dan transparan kepada masyarakat dan pemerintah. (Rahmah, 2016)

Manajemen keuangan dan pembiayaan lembaga pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses melakukan kegiatan mengatur keuangan dengan menggerakkan tenaga orang lain (Harniyah, 2015; Ismail et al., 2021). Kegiatan tersebut dimulai dari perencanaan anggaran sampai dengan pengawasan dan pertanggung jawaban keuangan agar organisasi institusi pendidikan berjalan efektif dan efisien dalam melaksanakan fungsi memberikan layanan pendidikan yang berkualitas tinggi. Hal tersebut diakui oleh Najihah dan Muhammad (2021) dalam kajian teorinya mengatakan bahwa manajemen keuangan merupakan hal yang sangat penting dilakukan di sekolah sehingga kegiatan di sekolah menjadi teratur. Kemudian Mulyono (2010) juga mengakui bahwa pendidikan tanpa dukungan keuangan mengakibatkan proses pendidikan tidak akan berjalan sesuai dengan harapan. Hal senada juga dijelaskan oleh Diana (2019) bahwa untuk mengelola sebuah lembaga pendidikan salah satu variabel pentingnya adalah keuangan (Yuspiani & Hidayat, 2022).

Dalam implementasinya di sekolah, manajemen keuangan merupakan salah satu substansi manajemen sekolah yang akan turut menentukan berjalannya kegiatan pendidikan di sekolah (Budaya, 2016). Manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan menjadi sangat penting posisinya untuk diaplikasikan karena secara normatif dan sosiologis entitas sekolah bukanlah lembaga yang bersifat profit di mana memberikan tanggung jawab kepada masyarakat atau setiap orang tua/wali siswa, di mana setiap penerimaan lembaga pendidikan harus digunakan untuk peningkatan kualitas dan kuantitas layanan pendidikan yang profesional. Hal tersebut dilandasi: (a) adanya tuntutan untuk mampu mengelola penggunaan dana secara transparan dan akuntabel, (b) meningkatkan efektivitas dan efisien biaya, (c) meminimalkan penyalahgunaan dana yang dihimpun, (d) kreatif menggali sumber-sumber pendanaan, dan (e) menempatkan bendahara yang kompeten dan profesional (Komariah, 2018).

Ketersediaan dana yang didapatkan dari berbagai sumber apabila tidak dikelola dengan baik, maka tidak mustahil akan terjadi pemborosan. Akan ada ketidaksesuaian belanja dengan rencana atau bahkan penyelewengan dana bisa saja terjadi (Dimiyati, 2016). Untuk itu perencanaan yang baik, kesesuaian belanja sekolah dengan rencana yang sudah ditentukan, begitu pula dengan pengawasan dan pertanggung jawaban perlu di manajemen dengan baik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dalam artikel ini akan dibahas lebih lanjut berkenaan dengan konsep manajemen keuangan pendidikan, tujuan manajemen keuangan pendidikan, ruang lingkup manajemen keuangan pendidikan, sumber-sumber keuangan pendidikan, prinsip-prinsip manajemen keuangan lembaga pendidikan serta prinsip manajemen keuangan pendidikan yang efektif.

METODE

Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan kepustakaan (*library research*), Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2003:3). Dalam penelitian studi pustaka terdapat empat ciri utama yang perlu diperhatikan oleh penulis. Pertama, relevansi. Penulis perlu memastikan bahwa sumber-sumber yang digunakan dalam studi pustaka relevan dengan topik penelitian mereka. Informasi yang terkandung dalam sumber-sumber tersebut harus berkaitan dengan pertanyaan penelitian atau tujuan penelitian yang sedang diteliti. Kedua, kredibilitas. Kredibilitas sumber-sumber studi pustaka sangat penting. Penulis harus memilih sumber-sumber yang dapat dipercaya, seperti jurnal ilmiah yang telah melewati proses *peer-review*, buku dari penulis yang diakui di bidangnya, atau laporan penelitian dari lembaga terkemuka. Mengutamakan sumber-sumber berkualitas akan meningkatkan kepercayaan pada penelitian. Ketiga, keragaman. Penelitian studi pustaka yang baik harus mencakup berbagai sumber yang beragam. Ini termasuk sumber-sumber dari berbagai jenis, seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan sumber berani. Keragaman sumber akan memungkinkan penulis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang topiknya. Keempat, ketepatan waktu. Sumber-sumber yang digunakan dalam studi pustaka juga harus sesuai dengan konteks waktu penelitian. Ini berarti peneliti perlu memperhatikan tahun publikasi sumber-sumber tersebut. Untuk penelitian yang memerlukan pemahaman tentang perkembangan terbaru, sumber-sumber yang lebih baru harus diberi prioritas, sementara untuk konteks historis, sumber-sumber yang lebih lama mungkin relevan. Berdasarkan dengan hal tersebut, maka pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menelaah dan/atau mengeksplorasi beberapa Jurnal, buku, dan dokumen-dokumen (baik yang berbentuk cetak maupun elektronik) serta sumber-sumber data dan atau informasi lainnya yang dianggap relevan dengan penelitian atau kajian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Manajemen Keuangan Pendidikan

Manajemen Pembiayaan merupakan sebuah proses dalam mengoptimalkan sumber dana yang ada, mengalokasikan dana yang tersedia dan mendistribusikan sebagai fasilitas atau sarana pendukung proses pembelajaran sehingga tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, fokus manajemen pembiayaan pendidikan pada bagaimana sumber dana yang ada mampu dikelola secara profesional sehingga memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan (Fadhila, 2021). Pembiayaan pendidikan adalah sejumlah uang yang dihasilkan dan dimanfaatkan untuk membiayai kebutuhan pendidikan, seperti gaji guru, pengadaan sarana dan prasarana, peningkatan profesionalitas guru, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan supervisi pendidikan dan lain-lain.

Sementara itu, Arwildayanto et al. (2017) menyatakan bahwa manajemen keuangan pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan pimpinan dalam menggerakkan para bawahannya untuk menggunakan fungsi-fungsi manajemen meliputi perencanaan keuangan (penganggaran), pengelolaan berupa pengeluaran (pencairan), penggunaan, pencatatan, pemeriksaan, pengendalian, penyimpanan dana, pertanggungjawaban dan pelaporan uang yang dimiliki oleh suatu institusi (organisasi), termasuk di dalamnya

lembaga yang menyelenggarakan layanan pendidikan. Intinya dari manajemen keuangan pendidikan, mengelola uang yang ada, menyiapkan dan melaksanakan instrumen administratif untuk mencapai hasil efektif dan efisien (Permana & Sudrajat, 2022). Manajemen pembiayaan pendidikan adalah rangkaian aktivitas yang mengatur keuangan sekolah mulai dari perencanaan, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan, dan pertanggungjawaban keuangan sekolah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan adalah aktivitas mengatur keuangan sekolah melalui fungsi-fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pembukuan, penggunaan keuangan atau pembelanjaan, pencatatan, pengawasan serta pertanggungjawaban yang diharapkan akan tercipta tata kelola keuangan sekolah yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan.

2. Tujuan Manajemen Keuangan Pendidikan

Pelaksanaan suatu manajemen tentunya harus memiliki tujuan yang jelas. Dalam hal ini, tujuan penerapan manajemen keuangan sekolah adalah memenuhi kebutuhan pendanaan yang berhubungan dengan kegiatan sekolah yang bisa dilakukan dengan cara direncanakan lebih dulu, diupayakan pengadaannya, dibukukan dengan transparan dan juga digunakan untuk pembiayaan program sekolah dengan efektif dan efisien (Pidarta, 1999). Jadi, tujuan manajemen keuangan adalah untuk memperoleh, dan mencari peluang sumber-sumber pendanaan bagi kegiatan sekolah, agar bisa menggunakan dana secara efektif dan tidak melanggar aturan, dan membuat laporan keuangan yang transparan dan akuntabel.

Menurut Kadarman & Udaya (1992), tujuan manajemen keuangan pendidikan adalah, sebagai berikut: (1) meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan keuangan pendidikan; (2) meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan pendidikan; (3) meminimalkan penyalahgunaan anggaran pendidikan. Tujuan dari manajemen keuangan pendidikan adalah untuk mewujudkan tertib administrasi keuangan di lembaga pendidikan dan bisa dipertanggungjawabkan berdasarkan ketentuan yang sudah digariskan mulai dari perundang-undangan, peraturan instruksi, keputusan, dan kebijakan lainnya. Ada beberapa tujuan manajemen keuangan pendidikan yaitu antara lain: (a) menjamin agar dana yang tersedia dapat dipergunakan untuk kegiatan lembaga pendidikan dan menggunakan kelebihan dana untuk diinvestasikan kembali, (b) memelihara barang-barang (aset) sekolah, (c) menjaga agar peraturan-peraturan serta praktik penerimaan, pencatatan, dan pengeluaran uang diketahui dan dilaksanakan (Kadarman & Udaya, 1992).

3. Ruang Lingkup Manajemen Keuangan Pendidikan

Ruang lingkup manajemen keuangan pendidikan terdiri dari empat aspek kegiatan, yaitu: penyusunan atau perencanaan anggaran (*budgeting*), pembukuan (*accounting*), pemeriksaan (*auditing*), dan pertanggung jawaban (Arwildayanto et al., 2017).

a. Perencanaan Anggaran (*Budgeting*)

Perencanaan anggaran merupakan kegiatan untuk mengidentifikasi tujuan, menentukan prioritas, menjabarkan tujuan, menganalisis alternatif, pencapaian tujuan serta membuat alternatif pendekatan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang sudah ditentukan. Dalam penyusunan anggaran pengelola keuangan perlu memperhatikan sumber-sumber keuangan yang ada, baik itu bersumberkan dari orang tua murid, komite, masyarakat, maupun pemerintah, baik itu pemerintah daerah maupun pemerintah pusat (Dilla, 2019). Selain itu, pengelola keuangan juga perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: (a) Hemat sesuai dengan kebutuhan, (b) terarah dan terkendali sesuai dengan rencana, (c) tidak diperkenankan menggunakan dana untuk keperluan di luar keperluan kegiatan belajar dan mengajar.

b. **Pembukuan (*Accounting*)**

Dalam manajemen keuangan pendidikan meliputi dua hal: Pertama, pengurusan menyangkut kewenangan menentukan kebijakan menerima dan mengeluarkan uang. Kedua, kepengurusan yang menindaklanjuti urusan yang pertama yaitu menerima, menyimpan, dan mengeluarkan uang dalam pengelolaan keuangan, hendaknya kepala sekolah memberikan arahan serta bimbingan kepada seluruh staf yang diberikan kepercayaan untuk mengelola keuangan sekolah (Sudrajat, 2010). Berikut ini beberapa hal yang perlu dikenalkan pada staf berkaitan dengan pembukuan keuangan sekolah antara lain buku pos, faktur, buku kas, lembar cek, jurnal, buku besar, buku kas pembayaran uang sekolah, buku kas piutang, dan neraca percobaan.

c. **Pemeriksaan (*auditing*)**

Pemeriksaan (*auditing*) adalah kegiatan yang menyangkut pertanggung jawaban penerimaan, penyimpanan, dan pembayaran atau penyerahan uang yang dilakukan bendahara kepada pihak-pihak yang berwenang. Terdapat beberapa bentuk *auditing* yakni: (a) pemeriksaan laporan keuangan, kegiatan ini bertujuan untuk menentukan apakah keseluruhan laporan keuangan merupakan informasi yang sudah terukur dan terverifikasi sesuai dengan kriteria tertentu; (b) pemeriksaan (audit) operasional adalah pemeriksaan atas keseluruhan atau bagian mana pun dari prosedur atau metode operasi suatu organisasi yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi (Hikmah, 2018).

d. **Pertanggung Jawaban**

Pertanggung jawaban adalah pelaporan dibuat sebagai bentuk pertanggung jawaban keuangan kepada kalangan internal lembaga atau eksternal yang menjadi *stakeholder* lembaga pendidikan. Menurut Arwildayanto et al. (2017), pertanggung jawaban keuangan sekolah dapat diberikan sesuai dengan keperluan mulai setiap triwulan sekali, satu tahun sekali atau setiap pergantian kepemimpinan kepala sekolah. Laporan keuangan ini di antaranya dapat ditujukan kepada: (1) kepala dinas pendidikan, (2) Kepala Badan Administrasi Keuangan Daerah (BAKD), dinas pendidikan daerah dan lain-lain.

4. **Sumber-Sumber Keuangan Pendidikan**

Sumber pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah pusat, pemerintah daerah dan masyarakat sebagaimana yang tercantum di dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 46 ayat 1. Seperti halnya yang disebutkan oleh Sulistiyorini bahwa secara garis besar sumber keuangan pendidikan dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: (a) pemerintah: pemerintah pusat, pemerintah daerah maupun keduanya, (b) orang tua siswa (peserta didik), (c) masyarakat, baik yang sifatnya mengikat maupun tidak mengikat (Sulistiyorini, 2009).

a. **Pemerintah**

Sumber keuangan dari pemerintah disediakan melalui jalur Anggaran Rutin dalam Daftar Isian Kegiatan (DIK) yang dialokasikan kepada semua sekolah untuk setiap tahun ajaran. Dana ini lazim disebut dengan dana rutin. Mata anggaran dan besarnya dana untuk jenis pengeluaran sudah ditentukan Pemerintah di dalam DIK. Pengeluaran dan pertanggung jawaban atas pemanfaatan dana rutin (DIK) harus benar-benar sesuai dengan anggaran tersebut (Deca, 2023). Selain DIK, pendanaan dari pemerintah juga diberikan kepada setiap sekolah berupa dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang diberikan secara berkala sebagai upaya pemerintah membantu pembiayaan operasional sekolah.

b. Orang Tua Siswa

Pendanaan dari orang tua peserta didik disebut juga dengan pendanaan dari masyarakat yang sifatnya mengikat. Pendanaan ini disebut juga dengan istilah iuran komite yang besarnya ditentukan melalui rapat komite (Muhtar et al., 2021). Pada umumnya dana komite dibedakan menjadi tiga jenis yakni: (1) dana tetap bulanan adalah pendanaan yang wajib dibayar oleh orang tua peserta didik setiap bulannya selama menjadi peserta didik, (2) dana insidental merupakan pendanaan yang diwajibkan kepada peserta didik baru dan pada umumnya hanya dibayarkan satu kali selama menjadi peserta didik, dan (c) dana sukarela adalah pendanaan yang diberikan secara suka rela oleh peserta didik atau orang tua peserta didik.

c. Masyarakat

Pendanaan pendidikan dalam kategori ini merupakan pendanaan dari masyarakat yang sifatnya suka rela baik secara pribadi maupun kelompok seperti yayasan, badan usaha milik pemerintah maupun swasta sebagai bentuk kepedulian terhadap kegiatan pendidikan di suatu sekolah.

d. Dana dari alumni

Dana dari alumni adalah pendanaan yang diterima dari para alumni yang memiliki kepedulian terhadap peningkatan mutu lembaga pendidikan. Dana ini dapat diterima dari alumni yang diberikan secara langsung oleh individu maupun kelompok baik melalui acara perkumpulan para alumni maupun lustrum sekolah (Handoko & Tukiran, 2022).

e. Dana dari peserta kegiatan

Dana dari peserta kegiatan adalah pendanaan yang bersumberkan dari kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah, pendanaan ini bisa bersumberkan dari peserta didik, guru, maupun masyarakat, tergantung bentuk acara yang diselenggarakan (Muhtar et al., 2021). Seperti kegiatan yang diperuntukkan untuk peningkatan kompetensi guru yang dilakukan secara mandiri oleh sekolah dan pendanaannya melibatkan guru, atau kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan kepada peserta didik untuk pengembangan diri sesuai dengan bidang yang diinginkan peserta didik seperti kegiatan pengembangan diri tata boga, tata busana, pramuka, dan lain-lain.

f. Dana dari Kegiatan Kewirausahaan Sekolah

Saat ini sudah banyak sekolah yang mengembangkan usaha untuk meningkatkan keberdayaan sekolah dalam aspek pembiayaan. Kewirausahaan sekolah dapat dikembangkan dengan melibatkan masyarakat sekolah sendiri seperti peserta didik maupun guru, dan staf atau dengan memberdayakan masyarakat sekitar. Seperti koperasi, kantin, fotokopi, bazar tahunan, perkebunan, toko serba ada dan lain-lain.

5. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan di Lembaga Pendidikan

Dalam pengelolaan manajemen keuangan di lembaga pendidikan ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan. Sebagaimana dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 48 yang menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas publik. Di samping itu prinsip efektivitas juga perlu mendapat penekanan. Berikut ini dibahas masing-masing prinsip tersebut, yaitu transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi (Rahmah, 2016).

a. **Transparansi**

Transparansi berarti keterbukaan. Transparansi di bidang manajemen berarti adanya suatu keterbukaan dalam mengelola suatu kegiatan. Di lembaga pendidikan, bidang manajemen keuangan yang transparan berarti ada keterbukaan dalam manajemen keuangan lembaga pendidikan. Keterbukaan tersebut terkait dengan sumber keuangan dan jumlahnya, rincian penggunaan dan pertanggung jawaban. Semua harus jelas supaya dapat memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahuinya. Selain itu transparansi keuangan juga sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan dukungan dan kepercayaan orang tua terhadap lembaga (Alkurnia & Anggraini, 2017).

b. **Akuntabilitas**

Akuntabilitas adalah kondisi seseorang yang dinilai oleh orang lain karena kualitas performansinya dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan yang menjadi tanggung jawabnya. Akuntabilitas dalam manajemen keuangan pendidikan dapat diartikan bahwa penggunaan uang sekolah yang dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan (Alkurnia & Anggraini, 2017).

c. **Efektivitas**

Kata efektif sering kali diartikan sebagai pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen keuangan dapat dikatakan memenuhi prinsip efektivitas manakala kegiatan yang diselenggarakan mampu mengatur keuangan untuk membiayai aktivitas dalam rangka mencapai tujuan lembaga yang telah ditetapkan dan kualitas *outcomes*-nya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Budaya, 2017).

d. **Efisiensi**

Efisiensi adalah perbandingan terbaik antara masukan (*input*) dan keluaran (*output*) atau antara daya dan hasil. Daya yang dimaksud berupa pikiran, waktu, dan biaya. Dilihat dari segi hasil kegiatan pendidikan dapat dikatakan efisien manakala mampu memanfaatkan waktu, tenaga dan biaya tertentu mampu memberikan hasil yang sebaik-baiknya baik secara kualitas maupun kuantitas. (Iskandar, 2019)

6. Manajemen Keuangan Pendidikan yang Efektif

Manajemen keuangan pendidikan yang efektif adalah kunci untuk memastikan bahwa dana yang tersedia untuk institusi pendidikan digunakan dengan bijak dan efisien untuk mendukung misi pendidikan dan tujuan strategis. Berikut adalah beberapa prinsip dan praktik manajemen keuangan yang efektif dalam konteks pendidikan:

- a. **Perencanaan Keuangan Jangka Panjang:** Membuat rencana keuangan jangka panjang yang mencakup tujuan pendidikan, proyeksi pendapatan dan pengeluaran, serta alokasi sumber daya ke berbagai program dan inisiatif. Perencanaan ini harus sejalan dengan visi dan misi lembaga pendidikan.
- b. **Transparansi Keuangan:** Memastikan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Informasikan semua pihak terkait, termasuk pemangku kepentingan, tentang keadaan keuangan, sumber dana, dan penggunaannya. Laporan keuangan yang jelas dan mudah dipahami sangat penting.
- c. **Alokasi Dana Prioritas:** identifikasi dan alokasikan dana ke dalam wilayah yang memiliki dampak terbesar terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Prioritaskan program-program dan inisiatif yang mendukung misi dan visi lembaga.
- d. **Pengendalian Pengeluaran:** Atur dan pantau pengeluaran dengan cermat. Memikirkan untuk mengimplementasikan praktik pengendalian biaya, seperti pengadaan yang bijaksana, negosiasi kontrak dengan penyedia layanan, dan pemantauan terhadap pengeluaran yang tidak perlu.

- e. Manajemen Utang yang Bertanggung Jawab: Jika lembaga memiliki utang, kelola dengan bijaksana. menyiapkan tingkat bunga dan jadwal pembayaran. Utang harus digunakan untuk investasi yang menguntungkan pendidikan dan dapat dikendalikan dengan baik.
- f. Diversifikasi Sumber Dana: Investasi untuk mendiversifikasi sumber-sumber pendapatan. Jangan hanya bergantung pada satu sumber pendanaan, seperti biaya kuliah. Mengingat sumber pendapatan tambahan seperti hibah, dana penelitian, donasi, dan bisnis pendidikan.
- g. Evaluasi Kinerja Keuangan: Melakukan evaluasi secara berkala terhadap kinerja keuangan lembaga. Analisis rasio keuangan, tren pengeluaran, dan pengumpulan pendapatan dapat memberikan wawasan tentang kesehatan keuangan.
- h. Investasi dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia: Manajemen keuangan pendidikan yang efektif juga mencakup investasi dalam pengembangan sumber daya manusia. Pelatihan dan pengembangan staf keuangan dan pemimpin lembaga dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan.
- i. Kepatuhan dan Peraturan: Pastikan bahwa lembaga mematuhi semua peraturan dan ketentuan keuangan yang berlaku. Hal ini melibatkan pemahaman yang baik tentang hukum dan regulasi di bidang pendidikan.
- j. Penggunaan Teknologi: Manfaatkan teknologi keuangan dan sistem informasi yang modern untuk membantu dalam pelaporan keuangan, pemantauan anggaran, dan analisis data.
- k. Evaluasi Berkelanjutan: Terus lakukan evaluasi dan perbaiki dalam manajemen keuangan Anda. Adaptasi terhadap perubahan kondisi ekonomi dan kebutuhan pendidikan sangatlah penting.

Manajemen keuangan pendidikan yang efektif adalah elemen penting dalam mencapai keberhasilan jangka panjang untuk institusi pendidikan. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, lembaga dapat memastikan keinginan dan kemampuan untuk menyediakan pendidikan berkualitas bagi siswa.

PENUTUP

Lembaga pendidikan dari semua jenjang pendidikan mulai dari prasekolah sampai perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang dalam operasionalnya memerlukan dan membutuhkan uang (*money*) untuk menggerakkan semua sumber daya (*resource*) yang dimilikinya. Dalam implementasinya di sekolah, manajemen keuangan merupakan salah satu substansi manajemen sekolah yang akan turut menentukan keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan. Untuk itu manajemen keuangan pendidikan perlu dikelola dengan baik sehingga dengan pendanaan yang ada mampu memberdayakan masyarakat sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Manajemen keuangan pendidikan dapat dimaknai sebagai suatu aktivitas yang mengatur keuangan sekolah melalui fungsi-fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pembukuan, penggunaan keuangan atau pembelanjaan, pencatatan, pengawasan serta pertanggungjawaban yang diharapkan akan tercipta tata kelola keuangan sekolah yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan. Untuk itu dalam pelaksanaannya, kepala sekolah, bendahara dan staf dituntut untuk senantiasa berpegang teguh pada prinsip-prinsip manajemen keuangan yakni: (1) transparan, (2) akuntabilitas, (3) efektif, dan (4) efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkurnia, R., & Anggraini, A. (2017). Pengelolaan Manajemen Keuangan pada Lembaga Pendidikan (Studi pada sekolah Al-Islam dan Muhammadiyah di Surakarta). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi, Bisnis dan Keuangan*. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snpe/article/view/10710>
- Arwildayanto, Lamatenggo, N., & Sumar, W. T. (2017). *Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan*. Widya Padjadara.
- Budaya, B. (2016). Manajemen Pembiayaan Pendidikan pada Sekolah Dasar yang Efektif. *Jurnal Likhitaprajna*, 18(1), 42—59. <https://likhitapradnya.wisnuwardhana.ac.id/index.php/likhitapradnya/article/view/27>
- Deca, D. (2023). Optimalisasi Peran Bendahara dalam Manajemen Keuangan di RA Raudhatul Jannah Cimerak. *Ekodestinas*, 1(1), 13—19. <https://glorespublication.org/index.php/ekodestinas/article/view/18>
- Dilla, R. F. (2019). Manajemen Keuangan Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Wealth Management: Studi di TK Ceria Demangan Baru Yogyakarta. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 353—371. <https://doi.org/10.14421/manageria.2019.42-09>
- Dimiyati, A. H. (2016). Manajemen Keuangan Pendidikan dalam Pandangan Islam. *Al'tibar*, 3(6), 132—146.
- Fadhila, H. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/9ukpy>
- Fironika K., R. (2005). Pembiayaan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(1), 43—64. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/pendas/article/view/755>
- Hamidah, A. Z. (2022). Konsep dan Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Madrasah. *Jurnal Mubtadiin*, 4(1), 88—100. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/562>
- Handoko, C., & Tukiran (2022). Manajemen Kepala Sekolah/Madrasah Dalam Sistem Pengelolaan Keuangan. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 8(2), 1—23. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/164>
- Harniyah, N. (2015). *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Prestasi Pustaka.
- Hikmah, H. (2018). Optimalisasi Manajemen Keuangan Pendidikan di Indonesia. *Transformasi: Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam*, 1(2), 37—53. <https://ejournal.iainsorong.ac.id/index.php/Transformasi/article/view/308>
- Iskandar, J. (2019). Implementasi Sistem Manajemen Keuangan. *Idaarah*, 3(1), 114—123. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/view/8133>
- Ismail, I., Hanim, Z., & Dwiyono, Y. (2021). Peran Komite Sekolah dalam Peningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri Kongbeng, Kutim. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 1(1), 16-20. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v1i1.456>
- Kadarman, A. M., & Udaya, J. (1992). *Pengantar Ilmu Manajemen*. Prenhallindo.
- Komariah, N. (2018). Konsep Manajemen Keuangan. *Al-Afkar*, 6(1), 67—94. <http://ejournal.fiaunisi.ac.id/index.php/al-afkar/article/view/192>
- Muhtar, M. A., Taufik BK, & Akil, H. (2021). Perencanaan Keuangan Sekolah Dan Upaya Perbaikan Sistem Manajemen Keuangan di Ra-Abata Mardhotillah. *PeTeKa*, 4(3), 524—531. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/ptk/article/view/4890>
- Permana, I. A., & Sudrajat, J. (2022). Pengelolaan Manajemen dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Mutu Pendidikan. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(5), 1479—1487. <https://jiip.stkipyapisdompui.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/590>
- Pidarta, M. (1999). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Bina Aksara.
- Rahmah, N. (2016). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Sekolah. Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 73—77. <https://doi.org/10.24256/kelola.v1i1.430>

- Sudrajat, A. (2010). "Manajemen Keuangan Sekolah". Diperoleh dari <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/01/18/konsep-dasar-manajemen-keuangan-sekolah/>
- Sulistiyorini. (2009). *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi*. Teras.
- Yuspiani, & Hidayat, M. (2022). Manajemen Keuangan Pendidikan (Analisis Investasi Pendidikan). *Jurnal Idaarah*, 6(1), 1—14. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/view/27545/14938>